

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Pendidikan Agama Islam dan guru PAI berperan penting dalam membentuk karakter siswa di SMPN 8 Cilegon dan SMP Bina Cipta Karya Cilegon melalui berbagai kegiatan keagamaan, seperti sholat berjamaah, pembacaan surat Yasin, dan tata tertib yang menekankan akhlakul karimah. Kegiatan ini mencakup memberi salam kepada guru, mencium tangan, dan berdoa sebelum pembelajaran dimulai, yang semuanya berkontribusi pada pembentukan karakter religius dan disiplin siswa. Keberhasilan PAI dalam membangun karakter religius dan kedisiplinan siswa sangat signifikan. Siswa menunjukkan peningkatan dalam ketaatan terhadap kegiatan keagamaan, seperti sholat berjamaah dan doa bersama, serta menunjukkan perilaku yang lebih baik dalam interaksi sehari-hari. Tingkat kedisiplinan siswa di SMPN 8 dan SMP Bina Cipta Karya juga meningkat, yang terlihat dari kepatuhan mereka terhadap peraturan sekolah dan keterlibatan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Maka penulis mengambil Kesimpulan bahwa peran PAI dalam membentuk akhlakul karimah dan wawasan moderasi beragama di SMPN 8 Cilegon dan SMP BCK Cilegon ditemukan: Kualitas keimanan dan ketaqwaan, Moderasi dalam Beribadah, Nilai Sosial: Kejujuran, Tanggung Jawab,

Sopan santun, Tolong menolong, Kepedulian, Gotong royong, Toleransi dan Anti Kekerasan.

2. Adapun faktor pendukung dan penghambat ditemukan dalam pendidikan agama islam membentuk akhlakul karimah dan wawasan moderasi beragama di SMPN 8 Cilegon dan SMP Bina Cipta Karya Cilegon yaitu:

- a. Faktor Pendukung: Kurikulum yang Relevan, Kompetensi Guru, Lingkungan Sekolah yang Inklusif, Program Kegiatan Ekstrakurikuler, Dukungan Orang Tua dan Komunitas
- b. Faktor Penghambat: Keterbatasan Waktu Pembelajaran, Resistensi Siswa, Perbedaan Latar Belakang Agama, Pengaruh Lingkungan Eksternal, Kurangnya Sumber Daya

Adapun upaya dari sekolah dalam implikasi membentuk akhlakul karimah dan wawasan moderasi beragama pada peserta didik di lingkungan sekolah yaitu: Integrasi Kurikulum, Pelatihan dan Pengembangan Profesional Guru, Kegiatan Ekstrakurikuler yang Mendukung, Dialog dan Diskusi Terbuka, Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek, Keterlibatan Orang Tua dan Komunitas, Monitoring dan Evaluasi. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa PAI tidak hanya berperan sebagai transfer pengetahuan agama, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam membentuk akhlak mulia, menumbuhkan kesadaran moderasi beragama, serta menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis dan inklusif.

## **B. Implikasi**

Implikasi dari peran pendidikan agama Islam adalah terciptanya lingkungan sekolah yang kondusif untuk pengembangan karakter siswa. Dengan adanya pendidikan yang menekankan akhlakul karimah, siswa diharapkan dapat menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki integritas dan kemampuan untuk berinteraksi dengan baik dalam masyarakat yang beragam. Selain itu, wawasan moderasi beragama yang diajarkan dapat membantu siswa untuk memahami dan menghargai perbedaan, sehingga mengurangi potensi konflik antaragama dan meningkatkan kerukunan di lingkungan sekolah dan masyarakat.

## **C. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Sekolah disarankan untuk terus meningkatkan kegiatan keagamaan untuk membentuk akhlakul karimah dan wawasan moderasi beragama, dengan melibatkan lebih banyak siswa dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan tersebut. Kegiatan yang melibatkan siswa dari berbagai latar belakang agama dapat diperluas untuk meningkatkan pemahaman dan toleransi antar siswa.
2. Diperlukan pelatihan bagi guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif, sehingga siswa merasa lebih terlibat dalam proses belajar. Pelatihan ini juga dapat mencakup cara-cara untuk

menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah dan wawasan moderasi beragama dalam setiap aspek pembelajaran.

3. Sekolah perlu melakukan evaluasi secara berkala terhadap kurikulum yang ada, untuk memastikan bahwa nilai-nilai akhlakul karimah dan wawasan moderasi beragama tetap terintegrasi dengan baik. Pengembangan kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan siswa dan konteks sosial yang ada sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang relevan dan efektif.

Dengan menerapkan saran-saran tersebut, diharapkan SMPN 8 Cilegon dan SMP BCK Cilegon dapat terus meningkatkan kualitas pendidikan karakter yang berakhlak karimah dan wawasan moderasi beragama, serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik bagi semua siswa.